

STUDI DAMPAK PEMBELAJARAN PROGRAM LITERASI ORANG DEWASA DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERWIRAUSAHA

(Studi pada Kelompok Belajar Usaha Konveksi Di PKBM Muthia Harapan Mandiri
Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)

Dr. Muhammad Yusuf Alhadibaq, M.Si

ABSTRAK

Upaya memenuhi kebutuhan hidup melalui berwirausaha, merupakan karakteristik dari orang dewasa, sehingga relevan jika di Kecamatan Cicalengka yang mayoritas berwirausaha pada unit usaha konveksi dianggap sebagai jalan keluar memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha ditinjau dari : 1) proses pembelajaran, 2) hasil pembelajaran, 3) dampak pembelajaran, dan model konseptual pembelajaran.

Teori yang mendasari pada penelitian ini meliputi : konsep program literasi orang dewasa, konsep wirausaha, konsep pendidikan orang dewasa, konsep pendidikan nonformal, dan konsep pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui teknik wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 3 orang, yaitu: 1 orang warga belajar serta triangulasi dari pihak informan yang berasal dari 1 orang pengelola dan 1 orang tutor. Tempat penelitian dilaksanakan di PKBM Muthia Harapan Mandiri Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh data bahwa proses pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM Muthia Harapan Mandiri melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai agenda dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program pembelajaran diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar. Dalam proses pembelajaran pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif-andragogis, dengan metode: ceramah, diskusi, brainstorming, problem solving dan demonstrasi. Jenis program literasi orang dewasa yang dilaksanakan oleh penyelenggara lebih banyak bermuatan personal skills, sosial skills dan vocational skills. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pada umumnya warga belajar dapat dikategorikan baik. Secara kuantitatif warga belajar yang mengikuti program ini telah berhasil lulus semua, sedangkan secara kualitatif yang menyangkut kemampuan (kompetensi), warga belajar berhasil meningkatkan ilmu pengetahuan tentang cara menjahit dan menenun kerudung, manajemen usaha, (kognitif), mempunyai sikap mental (afeksi) ulet, sabar, disiplin, berwawasan kedepan, bermental wirausaha, mudah bergaul dan bersosialisasi dan mempunyai keterampilan (psikomotor) menenun dan menjahit kerudung, manajemen wirausaha, ada jadwal dalam berwirausaha, buku kas sederhana keuangan kelompok dan sebagainya. Dampak pembelajaran menggambarkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan terhadap materi belajar dalam kemampuan teknis managerial, terutama memanfaatkan peluang usaha dalam penciptaan lapangan kerja.

A. PENDAHULUAN

Kompetisi global di dalam ekonomi industri adalah perang ide, dimana keputusan dalam mengaktualisasikan ide dan *Intellectual Property* lebih penting dari keputusan penetapan suku bunga

bank. Aset terpenting saat ini adalah *Intellectual Property*, aset yang tak terlihat yang melekat pada setiap diri, terutama pengetahuan yang ada pada orang-orang kreatif di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dikelola dan diolah menjadi

keunggulan berkompetisi. Daya kreatif tersebut didukung pula dengan kematangan dan kecerdasan, sebagai wujud dari literasi.

Keputusan ekonomi yang cerdas terindikasi dari kemampuan meracik sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan benefit. Untuk memperoleh nilai-nilai tersebut, dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi adalah alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Kemampuan mengambil keputusan dan menuangkan gagasannya serta memenuhi syarat-syarat yang tepat untuk membuat keputusan ekonomi, diperoleh melalui program literasi orang dewasa. Hanya saja tidak semua orang memadai untuk menggunakan keputusan yang cerdas, hal ini diperlihatkan dengan suatu kesalahan ketika membuat suatu keputusan berbelanja, membuka usaha dan lain-lain. Salah satu indikator literasi ekonomi adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan. Lebih jelasnya akan tampak dari pembedahan menggunakan perspektif seperti membangun asset, mengelola utang, menabung dan lain sebagainya (Jappelli, 2010). Hal ini relevan pula oleh Wulandari (2011) yang menjelaskan bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi dengan tepat. Sehingga, makna literasi ekonomi dapat diaplikasikan di lingkungan rumah tangga maupun lingkungan usaha.

Kecamatan Cicalengka, sebagai Kecamatan yang termasuk ke wilayah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi wirausaha yang sangat baik, terutama dibidang industri konveksi. Beberapa unit usaha yang berkembang di Kecamatan Cicalengka, tidak saja pada wilayah perkotaan, namun merambah ke wilayah pedesaan melalui unit usaha *home industry*. Pola budaya kewirausahaan yang dibangun terbentuk secara turun temurun, hingga berkembangnya berbagai unit usaha diberbagai dimensi. Upaya memenuhi kebutuhan hidup melalui berwirausaha, merupakan karakteristik dari orang dewasa, sehingga relevan jika di Kecamatan Cicalengka yang mayoritas berwirausaha pada unit usaha konveksi dianggap sebagai jalan keluar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh C. Lindeman (1930) dalam Ishak Abdulhak (2000: 15) adalah sebagai berikut: (1) orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka; (2) orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan; (3) pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa; (4) orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri; (5) perbedaan individual diantara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya. Dengan demikian penentuan kebutuhan bidang usaha, ditentukan oleh kematangan orang dewasa yang diimplementasikan pada program literasi orang dewasa melalui literasi usaha mandiri, agar unit usaha yang dikembangkan benar-benar berjalan dengan baik.

B. IDENTIFIKASI DAN FOKUS MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Pengembangan pengetahuan melalui program literasi orang dewasa pada bidang ekonomi, menjadi dasar untuk meningkatkan daya saing perusahaan, khususnya dalam industri konveksi yang banyak terdapat di Jawa Barat, sehingga berbagai gagasan tentang produk dan aplikasinya pada produk menjadi aktivitas sehari-hari. Program literasi orang dewasa merupakan wujud dari implementasi kebutuhan orang dewasa, namun masih terjadi pula beberapa unit usaha yang gagal dikarenakan pengelolaannya yang tidak profesional, sebagai akibat dari rendahnya seseorang membaca lingkungan, peluang dan potensi usaha. Permasalahan lain yang dihadapi di Kecamatan Cicalengka adalah:

- a. Program-program pelatihan dan sumber-sumber pendidikan lainnya, yang berbasis pada kewirausahaan belum seluruhnya dapat dikaji oleh UKM di Kecamatan Cicalengka, terutama perusahaan-perusahaan kecil yang dikelola sendiri (*home industri*).
- b. Tidak ada penanganan yang sistematis untuk meningkatkan peluang bisnis kreatif di Cicalengka, sehingga masih

banyak ditemuka industri kecil yang dibina oleh Pemerintah terancam gulung tikar.

- c. Kegiatan kreatif masih terkotak-kotak dan belum ada kajian rantai nilai yang utuh mulai dari kegiatan kreasi, produksi, dan distribusi.
- d. Kesulitan para perajin kerudung di cicalengka dalam memasarkan produknya, akibat tidak mempunyai tempat berjualan permanen.

2. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak terlalu meluas, peneliti memfokuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha?”. Berdasarkan fokus masalah di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
- c. Bagaimana dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
- d. Bagaimana model konseptual pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk menjabarkan dari fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

memperoleh data tentang proses, hasil, dan dampak pembelajaran, serta merumuskan model konseptual program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

D. KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Literasi Orang Dewasa

Program literasi merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang ditujukan untuk anggota masyarakat yang masih buta huruf. Buta huruf dalam arti kurang memahami lambang huruf yang dijadikan alat komunikasi di lingkungan masyarakat. Program ini termasuk pada kelompok pendidikan dasar yang berdiri sendiri. Warga belajar terdiri dari anggota masyarakat yang tidak tertampung di pendidikan dan putus pendidikan dasar. Penyelenggaraannya dilakukan secara masal melalui kegiatan belajar perorangan dan kelompok.

Menurut Abdulhak (1990:22), literasi pada hakekatnya mempunyai dua makna:

(1) Literasi adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang dituntut bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat; dan (2) Literasi adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang digunakan sebagai alat belajar, atau alat khusus untuk memahami dan merubah kehidupan diri beserta lingkungannya.

Terkait berbagai definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi adalah serangkaian langkah yang terpadu untuk membuka cakrawala berpikir sehingga mampu bersikap dengan tepat. Didasari definisi tersebut tampak bahwa literasi memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Nalarnya adalah bermodalkan literasi maka orang akan mampu melakukan penyesuaian yang dibutuhkan dengan menggunakan informasi yang relevan.

2. Konsep Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik khusus yang melekat pada diri seorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah, suka mencoba sesuatu, dll.

Selanjutnya, pengertian wirausaha menurut Suparman Sumawijaya (Buchari Alma 2007:24) sebagai berikut :

“Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya upaya mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan didalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tata tertib hubungan lingkungannya”.

Dari definisi di atas, ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kemudian, seorang wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap, sifat, semangat, dan perilaku mandiri dalam berbagai sektor usaha sehingga dapat berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

3. Konsep Pendidikan Orang Dewasa

Andragogi berasal dari kata *andr* dan

agogos. Dalam bahasa Yunani, *andr* berarti orang dewasa, sedangkan *agogos* berarti memimpin, mengamong atau membimbing. Knowles (lihat Hatimah, dkk, (2007: 4.15) mendefinisikan *andragogi* :”sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and art of helping adults learn*).” Andragogi disebut juga teknologi pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penerapan model. Andragogi diterapkan tidak hanya ketika menghadapi peserta didik yang sudah dewasa, tetapi dapat juga diterapkan ketika menghadapi anak-anak dan remaja. Penerapan model andragogi dalam pembelajaran, maka proses-pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik yang digunakan dapat melibatkan peserta didik secara maksimal. Keterlibatan peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam penggunaan pendekatan andragogi. Andragogi adalah proses untuk melibatkan peserta didik dewasa ke dalam suatu struktur pengalaman belajar.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa andragogi adalah seni membelajarkan orang dewasa dengan melibatkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

4. Konsep Pendidikan Nonformal

Menurut Philip H. Coombs (1973) dalam D. Sudjana (2001:22) pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok

memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya (SEAMEO, D. Sudjana, 2001:46). Lebih lanjut, Sudjana mengemukakan tujuan dari PLS ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa pendidikan nonformal/pendidikan luar sekolah adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun, menurut Napitupulu (1981) dalam D. Sudjana (2001: 49) bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

5. Konsep Pembelajaran

Hamiseno (1978 : 1) mengatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu). Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya”.

Sudjana (2001; 98) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang sistematis dan disengaja dalam menciptakan kondisi untuk terjadinya suatu kegiatan belajar. Berdasarkan konsep-konsep tersebut, maka dalam penelitian ini proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu prosedur yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan adanya evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Prosedur ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan komponen pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode yang menggambarkan prosedur pengumpulan data kualitatif. Fokus penelitian ini adalah dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha.

Untuk disertasi ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study research*) yaitu mencoba mempelajari fenomena alam kasus dalam konteks yang nyata (Yin, 2011:17). Tujuannya adalah untuk menyelidiki secara

mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit atau kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas untuk unit yang dimiliki (Cohen and Manion dalam Bassey, 1999:24)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PKBM Muthia Harapan Mandiri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Tepatnya di kelompok belajar usaha konveksi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah warga belajar /pengusaha konveksi sebanyak 1 orang, pengelola sebanyak 1 orang dan tutor 1 orang. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan 1 (satu) orang warga belajar/pengusaha konveksi, 1 (satu) orang narasumber teknis/tutor dan 1 orang pengelola.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan intergratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang (Gay & Airasian, 2000: 210).

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Program Literasi Orang Dewasa Dalam Membentuk Prilaku Wirausaha

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu yang dibahas dimuka, ditemukan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk prilaku wirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM Muthia Harapan Mandiri melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai

agenda dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program pembelajaran diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar, temuan ini sejalan dengan konsep para ahli perencanaan pendidikan luar sekolah (Pendidikan Orang Dewasa), diantaranya konsep Zainudin Arief dan Djudju Sudjana (2000) yang intinya menegaskan bahwa dalam perencanaan program-program pendidikan luar sekolah (pendidikan orang dewasa) hendaknya diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar warga belajar yang melibatkan unsur-unsur penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal setempat.

Pada tahapan selanjutnya, kegiatan proses pembelajaran program literasi orang dewasa pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif-andragogis, dengan metode : ceramah, diskusi, *brainstorming*, dan demonstrasi. Selain metode partisipatif-andragogis, penyelenggara menggunakan metode *problem solving* sebagai pendekatan dalam upaya mengeksplorasi berbagai macam problematika yang dihadapi oleh warga belajar serta berusaha untuk memecahkan permasalahannya, atau lebih dikenal dengan pendekatan informal yang kentara dengan suasana kekeluargaan antara warga belajar satu dengan yang lainnya sehingga hubungan emosional antara sesama menjadi lebih erat. Implikasinya warga belajar merasa percaya diri dalam melakukan pergaulan (bersosialisasi) di lingkungan sekitar. Jenis program program literasi orang dewasa yang dilaksanakan oleh penyelenggara lebih banyak bermuatan *personal skills*, *sosial skills* dan *vocational skills*.

Kunci pada proses pembelajaran pada program literasi orang dewasa yang berhasil ditemukan oleh peneliti adalah 1). nara sumber belajar yang memegang peranan

penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana mereka sebagai motivator, fasilitator, dinamisor bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki peserta program literasi orang dewasa. Selain nara sumber, 2). pendamping memiliki peran yang strategis dalam upaya memberikan bimbingan, berbagi (*sharing*) sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, kritis, empati, yang berimplikasi pada tumbuhnya keberanian dan kepercayaan diri warga belajar dalam berinteraksi dimasyarakat.

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Program Literasi Orang Dewasa Dalam Membentuk Prilaku Wirausaha

Hasil pelaksanaan pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk prilaku wirausaha dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar (masyarakat) agar mempunyai bekal dalam menghadapi masa depan yang lebih baik. Program literasi orang dewasa dari deskripsi penelitian terungkap bahwa hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pada umumnya warga belajar dapat dikategorikan baik. Secara kuantitatif warga belajar yang mengikuti program ini telah berhasil lulus semua, sedangkan secara kualitatif yang menyangkut kemampuan (kompetensi), warga belajar berhasil meningkatkan ilmu pengetahuan tentang cara menjahit dan menenun kerudung, manajemen usaha, (*kognitif*), mempunyai sikap mental (*afeksi*) ulet, sabar, disiplin, berwawasan kedepan, bermental wirausaha, mudah bergaul dan bersosialisasi dan mempunyai keterampilan (*psikomotor*) menenun dan menjahit kerudung, manajemen wirausaha, ada jadwal dalam berwirausaha, buku kas sederhana keuangan kelompok dan sebagainya

3. Dampak Pembelajaran Program Literasi Orang Dewasa Dalam Membentuk Prilaku Wirausaha

Dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk prilaku wirausaha menggambarkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan terhadap materi belajar dalam kemampuan teknis managerial, terutama memanfaatkan peluang usaha dalam penciptaan lapangan kerja. Sehingga dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut mereka dapat mengembangkan usaha yang telah mereka rintis sejak awal. Disamping perubahan sikap dan prilaku, ditemukan juga peningkatan pendapatan atau penghasilan warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti program ini. Selain hal tersebut, aktifitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekitar mengalami peningkatan, misal; kegiatan mengikuti kelompok belajar usaha, majelis taklim, menyediakan makanan bagi mereka yang bergotong royong (kerja bhakti). Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sudjana bahwa pengaruh meliputi: (a) perubahan taraf hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan/peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri, (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana.

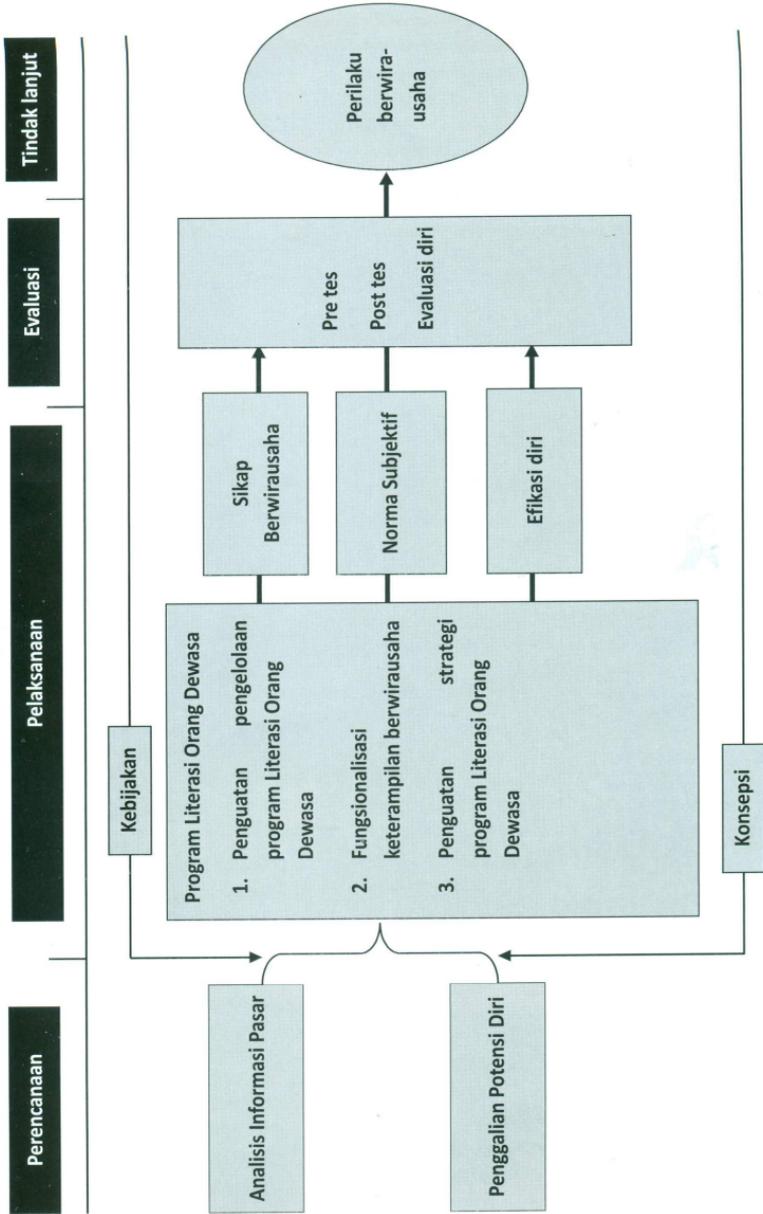
4. Deskripsi Model Konseptual Program Literasi Orang Dewasa Dalam Membentuk Perilaku Berwirausaha

Langkah awal mengelola program literasi orang dewasa adalah penjajagan dan analisis kebutuhan program literasi orang dewasa, baik kebutuhan program yang bersifat kelembagaan, kesatuan unit dalam

lembaga atau kebutuhan program yang bersifat individual. Kebutuhan program literasi orang dewasa ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu kebutuhan yang ada saat ini maupun kebutuhan pelatihan di masa yang akan datang, sebagai akibat adanya berbagai perubahan. Di sisi lain, langkah ini disertai pula dengan identifikasi sumber daya yang dimiliki sehingga memungkinkan permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Mengingat adanya berbagai keterbatasan, baik keterbatasan dana maupun keterbatasan lain, perlu pula ditempuh berbagai langkah untuk menetapkan skala prioritas, dengan menguji “bagian atau unit manakah atau siapa saja dan posisi apa saja” yang perlu diprioritaskan dengan jalan melakukan analisis jabatan atau analisis posisi melalui analisis tugas, uraian tugas, dan analisis spesifikasi tugas, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi “standar” yang diharapkan dalam uraian tugas yang ada.

Berdasarkan hasil analisis ini, langkah berikutnya menetapkan “siapa” atau “calon peserta” yang potensial untuk mengikuti program literasi orang dewasa. Dari rangkaian kegiatan tersebut, secara garis besar sudah dapat teridentifikasi “isi” atau “materi” program yang diharapkan untuk dapat memenuhi persyaratan berdasarkan dalam “uraian tugas” dan “tujuan lembaga”. Kemudian langkah terperinci dan spesifik dapat disusun dalam tahapan-tahapan perencanaan program literasi orang dewasa. Dalam mendesain kurikulum dan merencanakan program literasi orang dewasa, hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pihak manajemen untuk memperoleh komitmen lebih jauh guna “menciptakan situasi yang mendukung dalam implementasi dan pasca program. Keterlibatan dan komitmen semua pihak, terutama pihak manajemen, akan menjadi kunci keberhasilan program literasi orang dewasa. Pepatah mengatakan bahwa “perencanaan yang baik berarti setengah pekerjaan telah terselesaikan”.

Gambar 4.1 Model Konseptual Program Literasi Orang Dewasa Dalam Membentuk Prilaku Berwirausaha



G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha di PKBM Muthia Harapan Mandiri di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha, yaitu :
 - a. Perencanaan pembelajaran :1) Pengelola dan tutor melakukan diagnosis kebutuhan belajar (*need analyst*) sebelum melaksanakan pembelajaran, 2) pengelola merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bentuk program kerja dan jadwal kegiatan, 3) Menyusun rancangan pembelajaran dari kurikulum kemudian menjabarkannya ke dalam RPP, 4) Penyelenggara dan tutor telah mempersiapkan perangkat yang berkaitan dengan unsur pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran: 1) Materi yang diberikan relevan (sesuai) dengan kriteria warga belajar, 2) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran diawali dengan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penyiapan, pre test, pengelompokan, proses pembelajaran, analisis proses, post test dan tindak lanjut, 3) Menggunakan pendekatan partisipatif-andragogi dengan teknik simulasi, diskusi, ceramah, praktek, tanya jawab serta demonstrasi, 4) Sarana belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisinya relatif baik, 5) Evaluasi atau penilaian terhadap warga belajar dilakukan melalui pengamatan sikap dan perilaku, keaktifan, kehadiran serta pengetahuan warga belajar melalui tes-non tes, 6) Tindak lanjut dilakukan melalui penugasan dan pendampingan pasca pembelajaran, 7) Lingkungan belajar di dalam (*in-door*) dan di luar ruangan (*out-door*).
2. Hasil pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :
 - (a) Pengetahuan (kognitif) peserta meningkat tentang pemahaman dalam berwirausaha. Warga belajar berhasil meningkatkan ilmu pengetahuan tentang cara menjahit dan menenun kerudung, serta manajemen usaha
 - (b) Afektif ; mempunyai sikap mental ulet, sabar, disiplin, berwawasan ke depan, bermental wirausaha, mudah bergaul dan bersosialisasi, dll, (c) Psikomotorik ; rutin konsultasi diri mengenai wirausaha, paham tentang pola hidup, terampil dalam menjahit kerudung dan menenun kain, mampu membuat buku kas sederhana keuangan kelompok dan sebagainya.
3. Dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku wirausaha, yaitu
 - a) Perubahan perilaku wirausaha warga belajar setelah mengikuti program literasi menjadi mengerti, paham dan mandiri dalam berwirausaha.
 - b) Perubahan taraf hidup dengan diperolehnya pengetahuan baru tentang masalah manajemen wirausaha. 3) Rasa toleransi dan kebersamaan dalam berbuat sosial bertambah. 4) tercipta kondisi saling membelajarkan di dalam kelompok dalam bentuk kegiatan *sharing*, dialog di dalam kegiatan pembelajaran.
4. **Model Konseptual Program Literasi Orang Dewasa Dalam Membentuk Perilaku Berwirausaha, yaitu:**

Pertama, melakukan peninjauan, analisis informasi pasar untuk kebutuhan program literasi orang dewasa dan penggalan potensi diri peserta. *Kedua*, menetapkan peserta yang potensial untuk mengikuti program literasi orang dewasa. *Ketiga*, materi program literasi memenuhi persyaratan berdasarkan uraian tugas dan tujuan lembaga yaitu penguatan pengelolaan program literasi orang dewasa, fungsionalisasi keterampilan berwirausaha dan penguatan

strategi program literasi orang dewasa. Keempat pelaksanaan secara terperinci dan spesifik dalam membentuk perilaku berwirausaha ada tiga variabel yang harus dipahami dan dilaksanakan yaitu mempunyai 1) sikap berwirausaha, 2) norma subjektif, dan 3) mempunyai efikasi diri.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., (2000), *Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung: AGTA Manunggal Utama.
- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2002). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Appelli, T. (2010) *Economic Literacy: An International Comparison*. CFS Working Paper No. 2010/16
- _____, (2000), *Metodologi Pembelajaran pada Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung: Cipta Intelektual.
- Ardiwinata, J. (2010). *Model Akselerasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Untuk Mencapai Kemandirian dan Keberlanjutan Belajar Warga Belajar (Studi di Provinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Bandung : SPS UPI.
- Arif, Z., (1983), *Andragogi*, Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arijanto. A. (2010) *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. Jakarta: Elex media komputindo
- Badudu, J.S (1958). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud : Jakarta
- Brown, S. & Taylor, K. (2005) "Household Debt And Financial Assets: Evidence From Great Britain, Germany And The United States". *Working Paper No. 05/5*
- Brookfield, S.D., (1987), *Understanding and Facilitating Adult Learning*, San Fransisco: Josey-Bass Publishers.
- Coomb H. Philip. (1984). *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal*, yayasan Ilmu-ilmu Sosial. ...
- Darkenwald, G.G. & Merriam, S.B., (1982), *Adult Education, Foundations of Practice*, New York: Harper & Row Publishers.
- Dellors, J, et al. (1996). *Learning : The Triasur Within*, Paris : UNESCO
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Depdagri.
- Emzir. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hatimah, Ihat dkk (2008). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Bandung : Universitas Terbuka
- Hendro, (2011). *Dasar – Dasar Kewirausahaan*. Panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R. (2001). *Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Knowles, M. (1986). *The Adult Learner A Neglected Spesies, Third Edition*. Houston: Gulf Publishing Company.
- _____, (1997), *The Modern Practice of Adult Education*, New York: Association Press.
- _____, (1990), *The Adult Learner A Neglected Species*, Houston: Gulf Publishing Company.
- _____, (1998) *The adult learner : The Defivitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, Huston, TX: Gulf Publishing.

- Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007) *Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth*. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224
- Lusardi, A & Tufano. P. (2008) *Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness*. Preliminary and Incomplete Discussion Draft
- Mathews, L. G. (1999) *Promoting economic literacy: ideas for your classroom*. Paper prepared for the 1999 AAEA annual meeting Nashville, Tennessee
- McEachern, W. A. (2001). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Moleong, J.L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Musa, S (2005), *Seni dan Teknik Fasilitasi Pendidikan Orang Dewasa, Bandung, Y-PIN Indonesia*
- Priyanto, H. (2009). *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. *Andragogia-Jurnal PNFI/Volume 1/No 1 - Nopember 2009*.
- Putra, H. S. (2012) *19 Rahasia Tentang Uang, Kekayaan dan Kesejahteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robandi, B. (2012). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Warga Belajar Mencapai Kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri (Studi Pengembangan Pada Kelompok Belajar Di Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)*. Disertasi. Bandung : SPs UPI.
- Srinivasan, L., (1979), *Beberapa Pandangan Mengenai Pendidikan Non Formal bagi Orang Dewasa (Terjemahan)*, Bandung: BPKB Jayagiri.
- Sudjana, D., (2000), *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Asas*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (1993), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press
- _____.(1993). *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suprayogi, Ugi (2009). *Pembelajaran Lanjut Usia*. Bandung : Widya Aksara
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI*. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTMA.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas
- Witherington, H.C.(1983). *Psikologi Pendidikan* (Terjm. M. Buchori). Jakarta : Aksara Baru.
- Wulandari (2011) *"Hanya 42,6 Persen Guru Ekonomi Berkualitas Baik"*. *Republika*. Edisi 3 April 2011
- Yunus, N. K. Y, Ishak, S. & Jalil, N. A. (2010) *"Economic Literacy amongst the Secondary School Teachers in Perak Malaysia"*. *Information Management and Business Review Vol. 1, No. 2, pp. 69-78, Dec 2010*
- _____, *Pengertian Definisi Wirausaha Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia : <http://carapedia.com496.html> [akses 12 Maret 2015]
- _____, *Islam Dan Pengembangan Kemandirian*. [Online]. Tersedia : <http://inspirationkonselor.blogspot.com>. Html [akses 12 Maret 2015].
- Profil PKBM Muthia Harapan Mandiri